

---

---

**Tinjauan performance measurement pada pengelolaan produksi pementasan teater****Dewi Alfianti\***

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Corresponding Author; Email: [dewialfianti@ulm.ac.id](mailto:dewialfianti@ulm.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan proses produksi pementasan teater oleh mahasiswa peserta mata kuliah Apresiasi Drama tahun 2021 dan Apresiasi Sastra tahun 2022 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat (PS PBSI FKIP ULM), dan penilaian kinerja berdasarkan model Integrated performance Measurement System. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pengelolaan badan produksi yang dilakukan mahasiswa dikategorikan baik dengan kisaran nilai 7,5-8. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan peningkatan pembelajaran bagi dosen pengampu.

**Kata kunci:** performance measurement, badan produksi, pementasan teater, penilaian kinerja, evaluasi pembelajaran

**Performance measurement review in theater production management****Abstract**

This paper aims to describe the production process of theatrical performances by students participating in the 2021 Drama Appreciation and Literary Appreciation courses in 2022 at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University (PS PBSI FKIP ULM), and an assessment performance based on the Integrated Performance Measurement System model. This paper uses a qualitative approach with a descriptive method. The results obtained indicate that the management of production bodies carried out by students is categorized as good, with a range of 7.5-8. These results are expected to be used as material for evaluation and improvement of learning for supporting lecturers.

**Keywords:** performance measurement, production group, theatrical performance, performance assessment, learning evaluation

**Article history**

*Submitted:*  
21 December 2022

*Accepted:*  
24 April 2023

*Published:*  
27 April 2023

**Citation:**

Alfianti, D. (2023). Tinjauan performance measurement pada pengelolaan produksi pementasan teater. *Imaji*, 21(1), 81-94. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.56006>.

**PENDAHULUAN**

Mata kuliah yang memuat materi kedramaan telah diajarkan di Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PS PBSI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sejak implementasi kurikulum 2013. Awalnya mata kuliah kedramaan merupakan mata kuliah pilihan dengan 3 paket mata kuliah total 6 SKS, yaitu Teori Teater dan Akting, Penulisan Naskah Teater, dan Manajemen Produksi dan Pementasan Teater. Ketiga mata kuliah ini mengakomodir dua dimensi teater yaitu teater sebagai genre kesastraan dengan melihat teater sebagai teks dan teater sebagai seni pertunjukan yang mengacu pada pementasan teater. Pada revisi kurikulum selanjutnya yaitu kurikulum 2017, ketiga mata kuliah pilihan ini dihapuskan, dan teater sebagai sebuah subdisiplin keilmuan yang perlu dipelajari di PS PBSI dipelajari pada mata kuliah Drama. Penamaan mata kuliah ini kemudian direvisi menjadi Apresiasi Drama. Pada revisi kurikulum terakhir tahun 2020, mata kuliah ini digabung dengan dua genre kesastraan lainnya, puisi dan prosa fiksi menjadi mata kuliah Apresiasi Sastra.

Meski mengalami sejumlah perubahan dengan berbagai sudut tinjauan, muatan praktik pementasan dalam mata kuliah ini tetap hadir meskipun tampak kurang relevan dengan disiplin Ilmu

sastra. Drama sebagai pementasan tak bisa dilepaskan dari drama teks, karena berbeda dengan dua genre lainnya, puisi dan prosa fiksi, ada tuntutan dari naskah drama untuk dipentaskan. Bahwa naskah drama hanya dibuat agar ia dipentaskan. Itu sebabnya petunjuk gerak selalu muncul dalam teks. Demikianlah dimensi pementasan drama yang inheren di dalam teks drama. Kehadiran pementasan drama juga merupakan bagian dari keterampilan mahasiswa yang tidak hanya pada kemampuan menyutradarai, berakting dan keterampilan pementasan, namun juga pada tata kelola atau manajemen satu badan produk pementasan.

Jika memandang dari sudut pandang ini, pementasan adalah satu bentuk pelatihan keterampilan yang kompleks dan multidisiplin. Dengan demikian, membelajarkan drama dalam dimensi pertunjukannya menjadi penting terlebih tuntutan guru di sekolah salah satunya adalah membelajarkan drama di sekolah baik teks maupun elemen pementasannya. Di samping itu, guru dituntut menjadikan siswanya terampil dalam menulis naskah drama, pementasan drama dan film terkait berbagai program lomba Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) seperti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FS2N) dan perlombaan sejenis. Mahasiswa PS PBSI FKIP ULM yang merasakan pengalaman mengelola satu badan produksi pementasan drama akan lebih mudah membelajarkan siswanya mengenai hal ini saat ia menjadi guru.

Keterampilan mengelola satu badan produksi pementasan drama ini dilatihkan pada empat sampai lima pertemuan terakhir di mata kuliah kedramaan setelah mereka mempelajari teori elemen badan produksi pementasan drama. Materi yang diberikan dalam pengelolaan badan produksi adalah (1) definisi badan produksi pementasan drama, (2) pembagian badan produksi: manajemen produksi dan manajemen panggung, (3) struktur, tugas pokok dan fungsi manajemen produksi dan manajemen panggung. Setelah menguasai teori, mahasiswa mempraktikkan (1) pembentukan badan produksi pementasan drama, (2) merancang sebuah pementasan drama termasuk memilih naskah, waktu, tempat, dan hal lainnya, (3) membuat rancangan kegiatan dengan lebih spesifik, (4) mementaskan drama, dan (5) melakukan evaluasi dan refleksi. Setelah selesai, maka selesailah satu produksi pementasan teater secara paripurna.

Pada pelatihan keterampilan ini, mahasiswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk membuat badan produksi pementasan drama tersebut dan rancangan pementasan menjadi presentasi Ujian Akhir Semester (UAS). Pelatihan keterampilan yang mereka lakukan ini dilaksanakan secara mandiri, dosen pengampu mata kuliah hanya berperan sebagai fasilitator dan wadah konsultasi terutama saat kelompok mengalami hambatan dalam berproses, selebihnya mahasiswa menyiapkan segala sesuatunya secara mandiri.

Menurut Guercini dan Ranfagni (melalui Vasiliki, 2013:19), organisasi teater dapat berupa perusahaan atau perusahaan teater. Perusahaan teater sendiri adalah organisasi yang melakukan proses produksi secara eksklusif dan mementaskan pertunjukan mereka di fasilitas

yang mereka miliki. Perusahaan adalah pemasok pertunjukan yang mempresentasikan permainan mereka selama musim teater (standar yang telah ditentukan durasi temporal) yang menunjukkan posisi strategis dan artistik setiap teater. Dalam konteks pembelajaran drama, organisasi teater ini direpresentasikan oleh badan produksi pementasan drama yang dipraktikkan oleh peserta didik. Semua elemen berusaha dimasukkan di dalamnya sehingga ia bisa menjadi miniatur sekaligus laboratorium dalam pembelajaran produksi teater. Lebih lanjut, Voss dan Voss (melalui Vasiliki, 2013:19), menjelaskan, perusahaan teater dapat dibagi dalam dua kategori yaitu bagian penyajian dan bagian produksi. Bagian penyajian tidak ikut serta desain dan proses produksi drama, tetapi mereka mementaskan dan menjadi pihak yang berada di atas pentas. Bagian produksi bertanggungjawab sepenuhnya atas masukan dan proses produksi.

Praktisi Teater Koma, Nano Riantiarno (2011:107-208, 243-303), menjelaskan bahwa struktur badan produksi terdiri dari aktor, penata artistik (skenografer) yang meliputi penata panggung, penata rias, penata kostum, penata cahaya, penata cahaya yang berada di wilayah atas panggung atau arena pementasan dan sebagai pihak yang mengelola panggung adalah manajer panggung dan sutradara. Di luar itu semua, ada manajer atau pemimpin produksi yang tugasnya meliputi pengorganisasian dan pengkoordinasian, perencanaan produksi, publikasi, promosi, pengelolaan penonton dan tiket, pengelolaan keuangan, dan urusan umum lainnya. Sederhananya, semua urusan non artistik berada di bawah kendali manajemen produksi (Riantiarno, 2011 : 212-240).

Masing-masing jabatan memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sutradara dan aktor misalnya, memiliki dua formula kesalingterhubungan yang erat, yaitu (1) berpegang pada urgensi

‘segitiga teater’ sutradara-penulis naskah-aktor. Sutradara adalah penerjemah kreatif dari penulis naskah, dan aktor berperan sebagai pendukungnya. Pandangan kreatif sutradara inilah yang nanti menjadi cara penonton pula dalam melihat pementasannya. (2) sutradara menjadi penentu bagaimana aktor bertindak dari awal masuk hingga keluar (Leeps, 2015 : 9-13). Dengan demikian, sutradara dan aktor adalah dua hal yang tak terpisahkan dan menjadi elemen utama dalam produksi artistik di atas panggung.

Terkait penyutradaraan dan kaitannya dengan keberadaan aktor dan elemen artistik lainnya, tugas sutradara termasuk menginstruksikan, menasihati, menjelaskan, mengajar, memotivasi, menginspirasi, mendengarkan, mencipta, menyusun, mendorong, pengaturan waktu, penjadwalan, pengelolaan dan pengorganisasian. Dengan demikian, semua kualitas ini harus ada jika sutradara harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama tim produksinya. Sutradara haruslah seorang organisator, guru, politikus, detektif psikis, analis awam, teknisi, makhluk kreatif. Idealnya, dia harus tahu sastra (drama), akting, psikologi aktor, seni visual, musik, sejarah dan yang terpenting, dia harus memahami orang, Bell-Gam (melalui Mark, 2014:69).

Sementara itu skenografi ada untuk mendukung penuh pertunjukan di atas pentas. Kerja skenografer tidak parsial namun elemen satu melengkapi elemen lainnya. Skenografi sendiri sangat mempengaruhi pementasan. Dalam tulisannya, Scheel, Lindgren & Pettersen (2013:132) menjelaskan bahwa fungsi skenografi lebih pada dramaturgi visual, yang dengannya lebih banyak makna yang bisa diperoleh penonton. Dengan demikian, kerja skenografer perlu terus ditingkatkan dalam usaha untuk menyempurnakan hadirnya pementasan yang bisa memasuki alam pemaknaan penonton dengan lebih baik.

Menurut Caten (2013:3), manajer panggung dipekerjakan untuk mendukung setiap departemen produksi, untuk memastikan ruang latihan kondusif untuk proses artistik, untuk melayani sebagai penghubung antara sutradara, aktor, desainer, dan staf produksi, dan setelah pertunjukan diproduksi, untuk bertindak sebagai kekuatan sentral di belakang layar,

memotivasi kinerja dan menjaga integritas produksi. Manajer panggung mengatur pengaturan teknis dari sebuah drama dan merupakan penangan organisasi dari pra-produksi hingga kinerja yang terwujud sepenuhnya.

Divisi non artistik yang meliputi manajemen produksi dan yang dibawahnya, merupakan kunci penting lain keberhasilan pementasan. Menurut Riantiarno dalam Modul Pengembangan Profesi Berkelanjutan Seni Teater SMA, (2018:58), bagian manajerial ini memiliki tiga fungsi utama yaitu pengendalian keuangan, pemasaran dan publikasi, serta kerumahtanggaan.

Terkait proses kerja badan produksi pementasan drama oleh mahasiswa di matakuliah Apresiasi Drama/ Apresiasi Sastra di PS PBSI FKIP ULM, tulisan ini merumuskan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana tahapan proses produksi pementasan teater mahasiswa di mata kuliah Apresiasi Drama/ Apresiasi Sastra PS PBSI FKIP ULM tahun produksi 2021, 2022? (2) bagaimana efektivitas produksi pementasan teater mahasiswa di mata kuliah Apresiasi Drama/ Apresiasi sastra PS PBSI FKIP ULM dalam tinjauan sederhana *Performance Measurement (PM)*?

Penulis menggunakan PM sebagai alat pengukuran keefektifan produksi pementasan drama mahasiswa disebabkan ia menjadi alat ukur yang simpel dan relevan dalam melihat baik efektivitas maupun keberhasilan kerja kelompok badan produksi yang melibatkan pihak ketiga yaitu penonton. Chan (melalui Aboajela (2015:79) mengatakan bahwa PM merupakan komponen penting dari setiap proses perubahan. PM dapat memberikan informasi tentang keefektifan rencana dan implementasinya. Rana manajerial dan akuntan sangat menyadari peran penting PM dalam sebuah sistem perencanaan dan pengendalian organisasi. Organisasi cukup tergantung pada ukuran kinerja ini untuk mengevaluasi, mengontrol, dan meningkatkan proses, untuk membandingkan kinerja departemen dan tim, dan untuk menilai karyawan.

Penggunaan PM sebagai alat ukur kinerja sudah diteliti sejumlah pihak khususnya dalam manajemen organisasi baik yang berorientasi profit maupun nirlaba. Disertasi yang cukup mendalam mengenai hal ini dilakukan salah satunya oleh Samia Mohamed Aboajela yang meneliti pengaruh budaya organisasi pada pendidikan tinggi di Libya melalui PM dengan judul *The Influence of Organisational Culture on Performance Measurement Systems in Libyan Higher Education*. Dengan metode kualitatif dan kuantitatif ia mengukur jenis budaya organisasi yang mana paling dominan di pendidikan tinggi (Aboajela, 2015:2). Pengukuran kinerja dengan PM pada organisasi teater juga dilakukan dalam penelitian Francesco Badia dan Elena Borin yang berjudul *Performance Measurement*

*Systems in Theatres: The Case of the Municipal Theatre of Ferrara*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengedepankan analisis yang bersifat statistik, analisis penelitian ini dilakukan secara naratif dengan menceritakan manajemen pengelolaan kelompok Teater Municipal di Ferrara, Italia (Badia & Borin, 2011:11-15). PM juga digunakan untuk pengukuran kinerja PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan di tingkat kelurahan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aziza dan Yusuf Eko Nurcahyo ini berjudul *Model Rancangan Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan Metode Integrated Performance Measurement System* (Aziza & Nurcahyo, 2017:33-39).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan di atas, penelitian pada tulisan ini mencoba menerapkan PM dalam pembelajaran drama sebagai alat evaluasi sekaligus alat ukur keberhasilan pembelajaran. Di antara sejumlah model pengukuran PM baik yang bersifat naratif berdasarkan kriteria, maupun dengan pengukuran kuantitatif, penelitian ini menggunakan *integrated performance measurement system* sederhana yang mudah diaplikasikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis mendeskripsikan elemen dan tahapan dari produksi pementasan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok di mata kuliah Apresiasi Drama/ Apresiasi Sastra mulai dari pra-produksi, selama produksi, dan pasca produksi. Setelah mendeskripsikan tahapan-tahapan tersebut, penulis akan mencocokkan proses produksi yang sudah dilakukan dengan evaluasi PM.

Data dalam penelitian ini awalnya adalah produksi teater mahasiswa dalam tiga tahun terakhir, namun data tahun 2020 tidak tersedia karena saat itu pandemi Covid-19 dan mahasiswa belajar dari rumah sehingga tidak memungkinkan membentuk sebuah badan produksi pementasan teater. Dengan demikian, data yang tersedia adalah kelompok badan produksi pementasan teater yang dibentuk di mata kuliah Apresiasi Drama tahun 2021 yang berjumlah 4 kelompok dan produksi pementasan teater mata kuliah Apresiasi Sastra yang dibentuk tahun 2022 yang berjumlah 4 kelompok.

Tahapan produksi dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Contoh Tabel Tahapan dan Aktivitas Produksi Pementasan Teater**

Tahapan Pra Produksi	Aktivitas
Tahapan Praproduksi	1. 2. dst.
Tahapan Produksi	1. 2. dst.
Tahapan Pascaproduksi	1. 2. dst.

Untuk penilaian PM, model yang digunakan adalah model *Integrated Performance Measurement System* dengan tabel penilaian sebagai berikut.

**Tabel 2. Tabel Model Integrated Performance Measurement System**

Judul	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Nilai Performansi Akhir
Pementasan	Bobot	Bobot	Bobot	Bobot	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perkuliahan Apresiasi Drama/Apresiasi Sastra di Program Studi Drama dan Sastra FKIP ULM, yang diuraikan dalam tulisan ini, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 dan semester genap tahun ajaran 2021-2022. Pada semester genap tahun ajaran 2020-2021, perkuliahan ini terdiri dari empat pertemuan tatap muka untuk pengarah dan konsolidasi, yang diadakan pada tanggal 8, 15, 22, dan 29 Mei 2021. Pementasan teater dilaksanakan pada tanggal 4-5 Juni 2021. Bagian ini akan disebut sebagai Produksi 2021. Sedangkan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022,

perkuliahan ini juga terdiri dari empat pertemuan tatap muka untuk pengarahan dan konsolidasi, yang diadakan pada tanggal 11, 18, 25 Mei, dan 1 Juni 2022. Pementasan teater dilaksanakan pada tanggal 7-8 Juni 2022. Bagian ini akan disebut sebagai Produksi 2022.

Gambaran singkat proses produksi dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3. Tabel Gambaran Tahapan dan Aktivitas Produksi Pementasan Teater yang Diteliti**

Tahapan Pra Produksi	Aktivitas
Tahapan Praproduksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen membagi kelompok mahasiswa dan memberikan arahan mengenai naskah yang diangkat.</li> <li>2. Mahasiswa mendiskusikan siapa bertanggung jawab menjadi apa.</li> </ol>
Tahapan Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap kelompok menyusun jadwal latihan.</li> <li>2. Tiap kelompok menyiapkan poster pementasan, dan lembar sinopsis.</li> <li>3. Tiap kelompok menampilkan pementasan.</li> <li>4. Tiap kelompok mencatat pemasukan dan bukti penjualan tiket (khusus produksi 2022).</li> </ol>
Tahapan Pascaproduksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap kelompok mendokumentasikan pementasannya.</li> <li>2. Tiap kelompok melakukan evaluasi dan refleksi dengan melibatkan penonton.</li> </ol>

Uraian proses produksi pementasan teater dapat dicermati sebagai berikut.

**Tahapan Praproduksi**

Pada tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah pembagian kelompok oleh dosen dan pembentukan kelompok oleh mahasiswa. Dosen membagi kelompok dan memberikan arahan mengenai naskah yang akan diangkat. Pada Produksi 2021, mata kuliah Apresiasi Drama terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A1 dan A2 dari mahasiswa Angkatan 2019. Mereka dibagi menjadi 4 kelompok. Dosen memilih 4 cerpen lokal Kalimantan Selatan untuk masing-masing kelompok, di mana mereka diminta untuk mengalih teks cerpen tersebut menjadi naskah drama. Instruksi ini menunjukkan dimensi multidisiplin keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran mata kuliah ini.

Sementara itu, pada Produksi 2022, mata kuliah Apresiasi Drama berubah nama menjadi Apresiasi Sastra, dan kelasnya terdiri dari 6 kelas karena mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 mengambil mata kuliah ini akibat perubahan kurikulum. Berbeda dari tahun sebelumnya, pada Produksi 2022, dosen telah memilih 12 naskah drama, dan mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih 1 naskah yang akan dipentaskan.

Selanjutnya, mahasiswa membentuk badan produksi pementasan teater secara mandiri di masing-masing kelompok. Elemen-elemen badan produksi disusun sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan teoritis tentang badan produksi pementasan teater, yang diambil dari buku 'Kitab Teater' karya N. Riantiarno. Elemen tersebut meliputi manajer produksi (pimpro), sutradara, asisten sutradara, para aktor/aktris, manajer panggung (stage manager), dan skenografer (penata artistik yang terdiri dari penata panggung, penata cahaya & lampu, penata rias, penata kostum, dan penata suara & musik).

**Tabel 4. Tabel Susunan Badan Produksi Mahasiswa Produksi 2021 dan Produksi 2022**

Judul Pementasan	Pemain	Penyadur Naskah	Pimpro	Struktur di bawah Pimpro	Sutradara, Astrada	Manajer Panggung	Skenografer
<b>Produksi 2021</b>							
Gadis Jelita	Novia Widiastuti, Ade Indra, Indriyani, Anisa, Nurul Fadillah, Muhammad Al-Hudari, Muhammad Ridho, Firdaus, Muhammad Gusti, Nispi	Noor Asiah	Noor Asiah	Sekretaris merangkap bendahara: Nadhirah	Ummi Kalsum	Nur Amalia	Penata panggung: Ade Indra Indriyani, Muhammad Ridho, Firdaus, Penata rias: Reihana Istiqamah, Panata kostum: Alya Yolla Rosalina, penata suara: Indah Permata Sari, Penata cahaya: Noraida

Perempuan Balian	Siti Mahardika, Sutrisna Anjar Mukti, Jraidah, Masitah Ahma, Nida Amalia, Muhammad Wahyu Saputra, Arya Nanda, Wella Sovia, Hilya Mufida	Puspita, Tiara, Sidty Benita, Siti Fauziah Saputri	Ahmad Firdaus	-	Sutradara: Siti Fauziah Astrada: Juraidah	Muhammad Wahyu Saputra	Penata panggung & kru: Siti Mahardika, Shindy Aulia Sari, Umy Penata rias dan kostum: Puspita, Nida Amaliani Penata cahaya & Lampu: Disty Benita Penata Suara: Disty Benita
Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling	Adrian Sapawi, Salim Ma'ruf, Ahmad Al Mujahidinsyah, Muhammad Hendriansyah, Sri Annisa	Nur Hana Saevi, Gusti Mardiaty Zulfa	Ahmad Zainul Abidin	Sekretaris produksi: Sri Annisa	Sutradara: - Salim Ma'ruf Astrada: Ummukul Sumnoorhani, Priya Rahma Della	-	Penata cahaya & lampu sekaligus penata suara & musik: Ana Marlina, Afifa Rahmaliana, Anisa, Halimatus Su'ada Penata panggung: Muhammad Aulia Akbar, Firda Nabila Hidayati, Dewi Novellia Simanulang Penata rias dan kostum: Ulfia Nisa Sukma Qalbiah, Ervira Anggia safitri, Lini Deviyanti
Alkah	Rini Amaliah, Muhammad Zahid, Ikhwanul Ilmi, Halimatus Sa'diah, Luthfia Rahma Meziha, Cahaya Nor Hidayah, Hamidah, Muhammad hafiz Ansari, Siti Patimah	Muhammad Rahyan, Ramadhani, Anida Fitri	Muhammad Zahid	-	Siti Patimah	Eva Widya Oktaviana, Nabilla	Tata panggung: Rizky Amalia, Niken Ellysa Putri, Nabilla, Amelia Sarah Tata rias & Kostum: Dewi Kusumaningtyas, Nur Syifa Penata suara & cahaya: Muhammad Nur Ihsan, Muhammad Rayhan Ramadhani
<b>Produksi 2022</b>							
Terbelenggu	Adva Dekka, Adya Rahmah, Shelly Setyaningsih, Raiza Sukma Ningsih	-	Nadilla Era Juliani	Sekretaris merangkap bendahara: Adya Rahmah Humas & PDD: Raiza Sukma Ningsih, Nauwa Dhiva Ghaiza, Putri Rizky Tamaliani	Sutradara: Halija Bella Astrada: Monica	Manajer panggung: Azahra Salsabila Manajer latihan: Anisa	Penata panggung: Supianur, Jimi Penata rias: Adya Rahmah, Monica, Putriyani Penata kostum: Shelly Setyaningsih, Meta Nurrahmi, Rizka Aulia Penata cahaya: Nadilla Era Juliani, Diyau Rahmi Penata Musik: Rici Risnawati, uswatun Hasanah
Rumah Tangga	Herlina Aprilia, Annisa Rahmasari, Rizkiyah, Anisa Pratiwi, Nurul	-	Muhammad Sani	Sekretaris merangkap bendahara: Tysa Augustaris	Sutradara: Anika Rahmalina Astrada:	Manajer panggung: Dwi Damayanti	Penata panggung: Siti Zaleha Penata Cahaya: Melsa Apriana. Nur

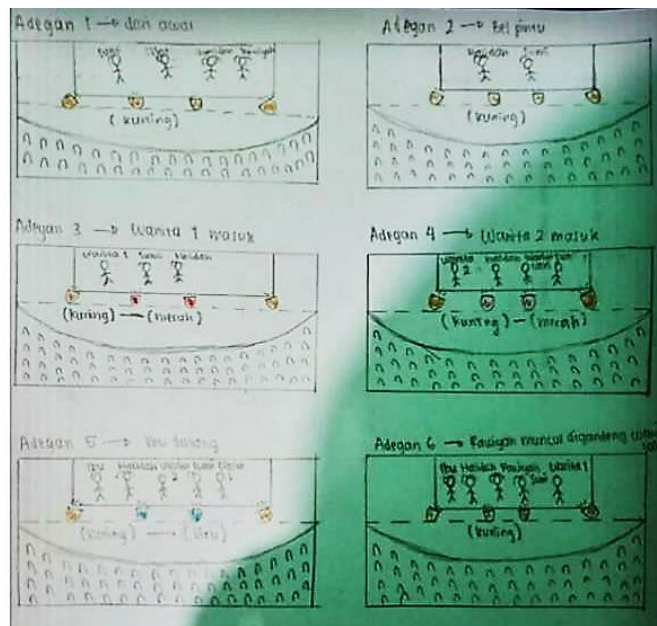
	Alfiah, Neoverin, Auliya Safitri		PDD: Anisa Safitri	Muhammad Zainul Fuad	Manajer latihan: DwiRobbi Alamsyah	Amalia Putri Penata Musik: Yulia Sari Penata kostum: Ria Amanda Penata rias: Zahra Diya, Dwi Robbi Alamsyah
Pinangan	Ahmad Zakir, Ermaya Ade Afriantari, Siti Rabiah	-	Saidatul Aulia	Sekretaris merangkap bendahara: Normina Publikasi dan dokumentasi: Desy Fitria Sari, Fenia Berliana, Putri Dinar, Hana Hairiyah	Sutradara: Zulvia Umairoh Asisten sutradara: Dinda Ayu Nurkamila	Aprilia Penata rias & kostum:Puteri Nurhayati, Tia Penata panggung dan kru: Muhammad Febriyannor, Abdul Rizal Barkatullah, Salsabila Putri, AnaMandzilatul, AmeliaPutri Hidayat, Audina Nus Syifa, Susiani Dwi Damayanti, Risda
Penagih Hutang	Sulaiman Haris, Uswatun Hasanah, Christianto Netanya	-	Baiduri Nabilah	Sekretaris: Siti Ruaida Bendahara: Mega Wahyuni Humas dan Publikasi: IkaSartika, Nur Fitri Yanti	Sutradara: Sutikno Astrada: Khaliza Nur Amalia	Manajer panggung: Sri Normayanti Manajer latihan: Nur Febrianti Penata kostum:Proyekta Oktorina, Nor Alfisyahrini
Badai Sepanjang malam	Muhammad Syafi'i Ramadhan, Fahimah, Andre Hardianto	-	Indra Kurniawan	Bendahara: Fara Khaeronnisa Humas, Desain Poster, Publikasi Dokumentasi: Muhammad Wahyudin, Alvia Oktana Azizah	Siti Adijah	Irhamna Penata artistik: IrwanRizky, Risma Liyanti Penata panggung dankru: Dinda Anggi Sasmita, Rini Oktaviani, Rosita, NurAzizah Faras Penata rias: Lia Rahmah Penata kostum: RezaApriliani, Ika Suci Penata musik: AzriaDwi Nandita, Nur maulidya
Ayahku Pulang	Baron Fayik Irvan, Siti Octa Saputri, I Gusti Kadek Agus Rianta, Amalia Puteri, Sarmidah	-	Aulia Rahman	-	Sutradara: Shinta Salsa Bella Astrada: Aufadelima Najla	Rahmah Penata panggung: Muhammad Najmi, Maudiya Fitriani Penata suara: DewitaHerzaleha, Alfina Penata cahaya:Muhammad Iqbal, Evita Sharfiana Penata rias dan kostum: Nida Munirah

### **Tahapan Produksi**

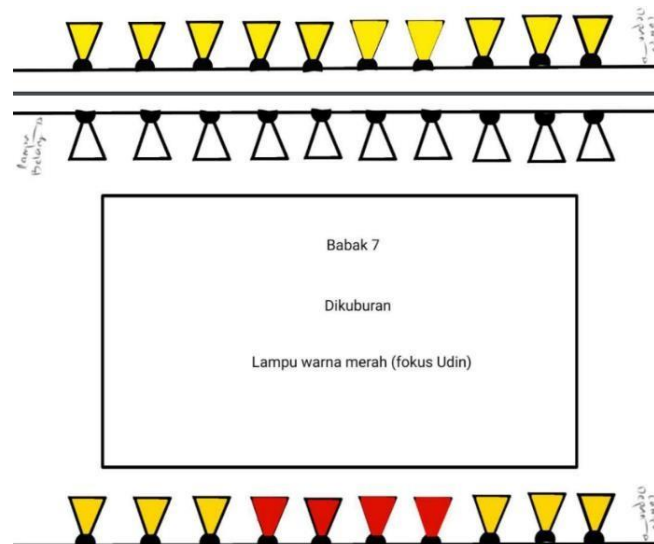
Tahapan produksi tiap kelompok dimulai dengan menyusun jadwal latihan, dan menyiapkan skema lampu, denah panggung, dan poster pementasan. Selain membentuk kelompok badan produksi

pementasan, mahasiswa membentuk satu kepanitiaan umum yang terdiri dari manajer produksi tiap kelompok baik di Produksi 2021 maupun Produksi 2022. Kepanitiaan umum ini bertugas untuk membuat poster seluruh pementasan, membagi jadwal pementasan, dan mengurus perizinan atau sewa gedung. Produksi 2022 menambahkan aktivitas penjualan tiket. Pada tahun 2021, penonton sengaja sangat dibatasi dan tidak dikenai biaya tiket masuk karena masih menjalani pembatasan aktivitas sosial karena pandemi. Pada 2022 saat aktivitas kerumunan sudah diizinkan, banyaknya tiket terjual menjadi satu aspek penilaian yang penting dalam pengelolaan bada produksi.

Berikut contoh skema lampu, denah panggung, poster, serta tiket penjualan yang dibuat baik Kelompok Produksi 2021 maupun kelompok Produksi 2022.

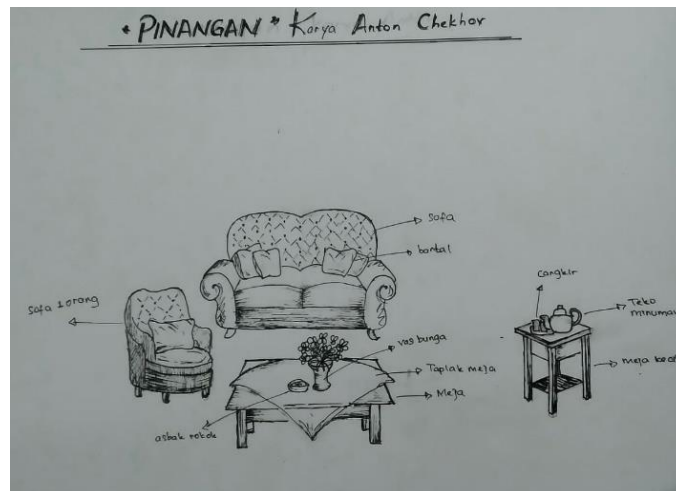


Gambar 1. Skema Lampu Pentas ‘Gadis Jelita’ produksi 2021

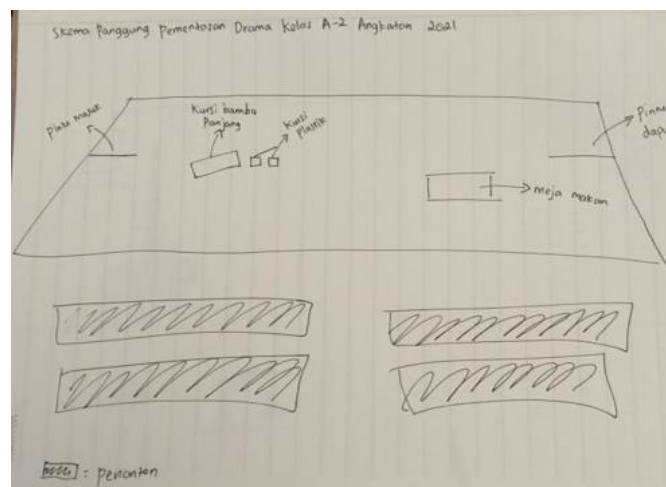


Gambar 2. Skema Lampu Pentas ‘Rumah Tangga’ Produksi 2022





Gambar 3. Denah Panggung Pentas 'Pinangan' Produksi 2021



Gambar 4. Denah Panggung Pentas 'Ayahku Pulang' Produksi 2022



Gambar 5. Poster Umum Produksi 2021



Gambar 6. Poster Umum Produksi 2022



Gambar 7. Poster Pementasan 'Akhirnya Kita Semua Akan Menjadi Maling'



Gambar 8. Poster Pementasan 'Penagih Hutang'



Gambar 9. Tiket Menonton Pementasan Teater Produksi 2022



Gambar 10. Contoh Lembar Sinopsis



Gambar 11. Dokumentasi Pasca Evaluasi Pementasan

Sebelum pementasan berlangsung, badan produksi untuk Produksi 2022 melakukan penjualan tiket. Disebabkan ada pembatasan keramaian yang diizinkan Satgas Covid Kota Banjarmasin, dosen mengarahkan maksimal penjualan tiket hanya 50 lembar. Adapun hasil penjualan tiket dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penjualan Tiket

Judul Pementasan	Tiket Terjual	Total Pendapatan
Ayahku Pulang	50 tiket	Rp500.000,00
Badai Sepanjang Malam	50 tiket	Rp500.000,00
Pinangan	50 tiket	Rp500.000,00
Terbelunggu	50 tiket	Rp500.000,00
Rumah Tangga	57 tiket	Rp570.000,00
Penagih Hutang	50 tiket	Rp500.000,00

Hasil penjualan tiket sendiri menjadi milik masing-masing kelompok yang penggunaannya diserahkan kepada mereka. Pembiayaan mata kuliah terutama untuk praktik pementasan berasal dari dana praktikum mahasiswa sehingga mahasiswa tidak lagi mengeluarkan biaya apapun.

**Tahap Pascaproduksi**

Tahapan ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi di akhir pementasan bersama dosen. Evaluasi meliputi pengelolaan pementasan mulai dari pengelolaan gedung pertunjukan, publikasi pementasan, penjualan tiket, dan hal lain yang relevan yang merupakan tanggung jawab Pimpro; kelancaran dan kualitas pementasan yang merupakan tanggungjawab sutradara dan yang berada dalam manajemennya mulai dari penampilan dan akting para aktor, visualisasi panggung dari babak ke babak, efektivitas pengaturan lampu dan pencahayaan, kualitas audio, musik serta efek suara.

**Performance Measurement (PM) Pengelolaan Produksi 2021 dan Produksi 2022**

Sistem pengukuran yang digunakan dalam PM ini adalah pengukuran kualitatif dengan model *Integrated Performance Measurement System*. Model yang dikembangkan oleh *Centre for Strategic Manufacturing*, dari University of Strathclyde, Glasglow ini adalah model sistem pengukuran kinerja terintegrasi yang memiliki karakteristik antara lain: 1. menyusun semua aktivitas tugas dan aktivitas organisasi sesuai dengan tujuan kritis dari top level atau tingkatan atas, 2. memberikan kendali bisnis pada seluruh bagian yang terlibat didalamnya searah dengan strategi bisnis yang dimiliki, 3. mengarahkan program perbaikan yang searah dengan strategi bisnis, dan 4. memaksimalkan dampak dari usaha perbaikan, (Aziza dan Nurcahyo, 2017: 34).

Adapun langkah kerja dalam model *Integrated Performance Measurement System* adalah sebagai berikut. Pertama, pendefinisian dilakukan dengan menentukan kriteria produktivitas kerja yang relevan. Selanjutnya, performance atau nilai dari setiap kriteria produktivitas kerja diukur. Pengukuran dilakukan menggunakan skala 0-10, di mana nilai 8,1-10 menunjukkan bahwa pencapaian kinerja suatu indikator telah mencapai target yang ditentukan oleh pihak manajemen. Nilai 6,1-8 menunjukkan bahwa pencapaian indikator belum tercapai meskipun mendekati target, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Sedangkan nilai kurang dari 6 menunjukkan bahwa pencapaian sangat jauh dari target yang ditetapkan, sehingga perlu tindakan perbaikan atau perencanaan usaha perbaikan untuk periode selanjutnya.

Selanjutnya, pencatatan dilakukan untuk menentukan skor (nilai produktivitas), bobot (persentase nilai setiap kriteria dengan total bobot 100%), dan nilai akhir (perkalian antara skor dan bobot). Terakhir, indikator performansi digunakan jika ingin membandingkan kualitas pengelolaan antara masa sebelumnya dan saat ini. Indikator ini terdiri dari current (nilai total kriteria saat ini), previous (nilai total kriteria sebelumnya), dan indeks produktivitas yang merupakan selisih antara nilai previous dan current.

**Tabel 6. Tabel Evaluasi Pementasan dengan model *Integrated Performance Measurement System***

Judul Pementasan	Kriteria 1 Kelengkapan Struktur Bada Produksi	Kriteria 2 Kelengkapan Produk Keluaran Badan Produksi (Skema Lampu, Denah Panggung, Poster, Tiket, Sinopsis)	Kriteria 3 Kualitas Pementasan	Kriteria 4 Evaluasi Internal dan Keterhubungan dengan Penonton	Nilai Performansi Akhir
	Bobot 15%	Bobot 35%	Bobot 40%	Bobot 10%	
<b>Produksi 2021</b>					
Gadis Jelita	75	80	80	70	78,25
Perempuan Balian	70	80	80	70	77,5
Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling	70	80	90	70	81,5
Alkah	75	70	80	70	74,75

Produksi 2022					
Terbelunggu	80	75	75	70	75,25
Rumah Tangga	80	90	75	75	81,00
Pinangan	80	90	80	70	82,50
Penagih Hutang	75	85	85	70	82,25
Badai Sepanjang malam	90	90	75	70	81,10
Ayahku Pulang	80	75	75	70	75,25

Current	Previous	Productivity Index	Performance Indicates
477,35	312	165,25	

**Pembahasan**

**Tahapan Proses Produksi**

Dari susunan badan produksi di atas dapat dilihat bahwa tiap kelompok membentuk badan produksi sesuai dengan orientasi dan penekanannya masing-masing. Untuk Produksi 2021, penyadur naskah harus ada karena ada tuntutan alihteks dari cerpen ke naskah drama. Penyaduran dilakukan baik secara individu ataupun tim.

Hal yang patut dicatat dari Produksi 2021 adalah hanya 1 kelompok yang menerapkan jabatan asisten sutradara, yang lain sutradara hanya sendiri. Sementara sebaliknya, hampir semua kelompok Produksi 2022 menerapkan skema sutradara-astrada, kecuali hanya 1 kelompok yang tidak. Demikian pula dengan struktur lainnya, terutama di bagian skenografer, ada penggabungan beberapa jabatan yang sebenarnya menurunkan kualitas pengelolaan. Misalnya pada pementasan ‘Perempuan Balian’, penata cahaya & lampu serta penata suara dipegang oleh orang yang sama. Kedua jabatan skenografer itu memerlukan fokus di masing- masing pekerjaannya sehingga apabila dipegang hanya satu orang akan menurunkan kualitas pengelolaan masing-masing bidang.

Demikian pula dengan rangkap jabatan yang terjadi di beberapa badan produksi, bahkan hampir semuanya. Misalnya aktor yang merangkap skenografer seperti pada pementasan ‘Gadis Jelita’ atau asisten sutradara yang merangkap sebagai penata rias seperti dalam pementasan ‘Rumah Tangga’. Rangkap jabatan ini, sama seperti penggabungan beberapa jabatan yang dipegang satu orang, rangkap jabatan ini juga menurunkan kualitas pengelolaan karena menyebabkan perhatian dan fokus yang terbagi.

Sementara itu, pada keluaran badan produksi berupa skema lampu, denah panggung, poster, dan sinopsis semua kelompok memproduksi dengan lengkap. Perbedaan hanya pada kualitas penyajian. Ada yang menyajikan denah lampu dengan gambar digital yang rapi, ada yang hanya tulisan corat coret di kertas, ada juga yang menulis di kertas tapi dengan rapi dan menarik. Dibandingkan produksi 2022 yang menyajikan keluaran lembar sinopsis yang dicetak rapi, sebagian kelompok pada Produksi 2021 tidak membuat lembar sinopsis atau menyajikannya dalam bentuk sedemikian disebabkan penonton yang sangat dibatasi, penyajian lembar sinopsis saat itu dirasa kurang penting.

Proses evaluasi dilakukan secara klasikal pasca pementasan antara dosen dengan seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah. Evaluasi dilakukan secara umum dan tidak dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan waktu. Pentas berakhir biasanya di waktu sangat sore sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi. Meski demikian pada evaluasi umum, dipaparkan evaluasi penting terkait pementasan. Terkait keberadaan penonton, keterhubungan yang kuat datang dari Produksi 2022 karena mereka harus menjual tiket dan memberikan layanan yang baik pada penonton. Dengan demikian, meski terkesan pragmatis, namun pertunjukan komersial dalam hal ini tampak lebih memperhatikan aspek penonton daripada yang tidak.

**Perfomance Measurement**

Dari tabel dapat disimpulkan, dari 10 kelompok, 6 diantaranya berada pada kisaran nilai 6,1 – 8 yang berarti pencapaian indikator belum tercapai meskipun nilainya hampir mendekati target, oleh karena itu pihak manajemen perlu berhati-hati dalam menyikapi indikator tersebut dan perlu adanya perbaikan. Sementara itu, 4 kelompok berada di kisaran nilai 8,1 – 10 yang berarti pencapaian kinerja suatu indikator sudah tercapai dengan target yang ditentukan oleh dosen. Tidak ada kelompok yang berada di bawah angka 7, hal itu menunjukkan bahwa secara umum, pengelolaan mahasiswa pada badan

produksi pementasan teater di mata kuliah Apresiasi Drama tahun 2021 dan Apresiasi Sastra tahun 2022 dikategorikan baik.

## **KESIMPULAN**

Tahapan proses produksi pementasan teater mahasiswa di mata kuliah Apresiasi Drama/ Apresiasi Sastra PS PBSI FKIP ULM tahun produksi 2021 dan 2022 meliputi tahapan praproduksi dengan kegiatan (1) pembentukan kelompok badan produksi pementasan oleh dosen, (2) pemilihan naskah, (3) pembentukan badan pementasan teater oleh mahasiswa. Selanjutnya adalah tahapan produksi di mana tiap kelompok menyusun jadwal latihan, menyiapkan skema lampu, denah panggung, dan poster pementasan. Ujung dari tahapan ini adalah pementasan teater di hadapan para penonton. Tahapan terakhir adalah tahapan pascaproduksi yang meliputi evaluasi pada pengelolaan gedung pertunjukan, publikasi pementasan, penjualan tiket, dan hal lain yang relevan yang merupakan tanggung jawab pemimpin produksi serta kelancaran dan kualitas pementasan yang merupakan tanggungjawab sutradara.

Hasil penilaian PM menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengelola produksi pementasan teater dengan baik, meski belum dapat dikatakan profesional karena sifatkelompok yang temporer, bahkan hanya sekali produksi saja. Untuk produksi pementasanlanjutan dari mata kuliah ini, berdasarkan hasil penilaian PM, dosen perlu lebih memperhatikan aspek pemerataan struktur untuk penguatan pengelolaan, aspek kualitas keluaran, dan aspek keterhubungan pementasan dengan penonton. Artikel ini sekaligus menjadi sarana evaluasi untuk dosen pengampu mata kuliah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aboajela, S. M. (2015). The influence of organizational culture on performance measurement systems in Libyan higher education. Doctoral theses, University of Huddersfield. <http://eprints.hud.ac.uk/25431/>.
- Aziza, N., & Nurcahyo, Y. E. (2017). Model rancangan pengukuran kinerja dengan pendekatan integrated performance measurement system. *Teknika: Engineering & Sains Journal*, 1(1), 33-40.
- Cate, W. (2013). The beauty of stage catalyst for the theatrical arts. Undergraduate honor theses, East Tennessee State University. <https://dc.etsu.edu/honors/78>.
- Leeps, T. (2015). Director methods for highschool and amateur theatre implementation. Master theses, University of Central Florida.
- Mark, T. G. (2017). The art of directing in African traditional theatre. *Research on Humanities and Social Science*, 7(24), 67-74.
- Riantiarno, N. (2011). *Kitab teater: Tanya jawab seputar seni pertunjukan*. Jakarta: Grasindo.
- Scheel, B. C., Lindgren, C., & Pettersen, A. T. (2017). Scenography in the staging/on the stage/in the mind of audience. *Performance Research Taylor & Francis*, 18(3), 126-134.
- Setyacipta, B. (2018). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan seni budaya seni teater SMA*. Jakarta: Kemdikbud Dirjen GTK.
- Vasiliki, Velli. 2013. Performance measurement in nonprofit theatre organizations: The case of Greek municipal and regional theatres. Dissertation, Staffordshire University.